

**PENGARUH FAKTOR PENDORONG RANTAI PASOK TERHADAP
INISIATIF *GREEN SUPPLY CHAIN* DAN EFEKNYA TERHADAP KINERJA
LINGKUNGAN DAN BISNIS**

James Hasudungan¹, Erlinda N. Yunus²

^{1,2}Magister Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta

Abstrak

Dorongan untuk menerapkan *green supply chain management* (GSCM) terus dilakukan oleh semua pihak untuk meminimalisir kerugian yang terjadi pada lingkungan. Pada penelitian ini terdapat 4 faktor pendorong yaitu *regulatory measures*, *customer pressures*, *competitor pressures*, dan *socio-cultural responsibility* menjadi variabel yang dipilih untuk mengetahui dampaknya terhadap penerapan GSCM pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain pengaruh faktor pendorong terhadap penerapan GSCM, penelitian ini juga mencari tahu pengaruh penerapan GSCM terhadap kinerja lingkungan dan bisnis perusahaan. Metode pengambilan sampel akan dilakukan secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner secara online dan mengolah datanya menggunakan SmartPLS 4.0. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini menunjukkan *regulatory measures*, *customer pressures*, dan *socio-cultural responsibility* memberikan pengaruh positif terhadap penerapan GSCM. *Competitor pressures* menjadi faktor pendorong yang tidak mempengaruhi GSCM pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penerapan GSCM memberikan pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan dan bisnis perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata Kunci:

GSCM, faktor pendorong, kinerja lingkungan, kinerja bisnis, manufaktur Indonesia

Abstract

Currently, stakeholders continuously encourage companies to implement *green supply chain management* (GSCM) to reduce negative impact to environment. In this research, there are 4 drivers of green supply chain(GSC), consist of *regulatory measures*, *customer pressures*, *competitor pressures*, and *socio-cultural responsibility*. These GSC drivers was then used as variables to determine their impact on GSCM practice in Indonesian manufacturing companies. Despite the influence of GSC drivers on GSCM implementation, this research also seeks for the impact of GSCM implementation to company environmental and business performance. The sampling method utilized was *purposive sampling method*. This research used online questionnaire to collect the data and SmartPLS 4.0 as a tool to process data. This result reveals that *regulatory measures*, *customer pressures*, and *socio-cultural responsibility* give positif influence for GSCM implementation. However, this research found that *competitor pressures* have no impact to GSCM implementation in Indonesian manufacturing companies. GSCM implementation have positif impact for company environmental and business performance.

Keywords:

GSCM, drivers, environmental performance, business performance, Indonesian manufacturing

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir isu lingkungan dan sosial telah menjadi isu hangat dalam kegiatan rantai pasok. Menurut laporan *Environmental Performance Index* tahun 2022 yang mengukur tingkat keberlanjutan lingkungan, Indonesia mendapat nilai 28,2 dari 100, dan menempati urutan 164 dari 180 negara yang diriset. Dalam laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, industri manufaktur menjadi sorotan dikarenakan menjadi salah satu penyumbang limbah terbesar pada tahun 2021.

Green supply chain management (GSCM) diharapkan mampu menjadi jawaban untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang dihasilkan dari rantai pasok perusahaan. Peningkatan efisiensi sumber daya terus dilakukan oleh perusahaan dengan menjalankan *green concept*, diikuti dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan manusia (Khan, et al., 2022). Penelitian sebelumnya membuktikan penerapan GSCM dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan kualitas produk, kepuasan pelanggan, meningkatkan kinerja ekonomi dengan adanya efisiensi, dan meningkatnya kinerja lingkungan (Azevedo, et al., 2011).

Namun dalam penerapan GSCM tidak dapat berjalan secara otomatis pada setiap perusahaan, perlu adanya dorongan dari seluruh stakeholder. Sumber daya, termasuk sumber daya alam dan manusia yang bekerja bersifat terbatas, organisasi menyikapi ini sebagai tekanan tersendiri untuk menjalankan konsep sustainable. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti faktor penggerak yang membuat perusahaan melakukan inisiatif GSCM. Hsu, et al (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa GSCM dimotivasi oleh *regulatory measures*, *customer pressures*, *competitor pressures*, dan *socio-cultural responsibility*.

Regulasi Pemerintah adalah salah satu faktor pendorong eksternal untuk dilakukannya GSCM. Pihak yang memberikan pressure dapat muncul dari nasional, internasional, regional, asosiasi perdagangan, ataupun institusi yang mengeluarkan sertifikat terkait *sustainable*

practices (Saeed dan Kersten, 2019). Hal ini didukung dengan penelitian di Pakistan bahwa inovasi GSCM dipengaruhi oleh beberapa stakeholder salah satunya pemerintah dengan mengeluarkan *government regulation* (Abdullah, et al, 2018).

Selain regulasi pemerintah, konsumen juga memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap *green supply chain initiatives*. Terdapat peningkatan kesadaran lingkungan yang muncul dari konsumen yang mendorong perusahaan untuk menerapkan GSCM. Menurut laporan yang dibuat oleh Bain & Company's (2022), 95% konsumen di Asia Pasifik termasuk Indonesia bersedia membelanjakan harga premium untuk *sustainability products*, namun sulit dilakukan karena masih sedikit informasi terkait produk ini. Tren positif ini juga didukung oleh survei yang dilakukan PWC (2023), dimana 70% responden yang sebagian besar adalah generasi Milenial dan gen Z bersedia untuk membeli produk dengan label "*sustainably produced goods*" dengan harga yang lebih tinggi di atas rata-rata. Pengaruh positif dari *customer pressures* terhadap inisiatif GSCM didukung juga dari hasil penelitian Shahzad, et al (2023) yang mengatakan bahwa kepuasan pelanggan merupakan salah satu pendorong yang membuat perusahaan manufaktur di Pakistan menerapkan GSCM.

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan tidak hanya berdiam diri saja dalam menjalankan operasional. Pada umumnya perusahaan akan bertindak terhadap pergerakan pesaingnya dalam perkembangan barang dan jasa, perilaku, dan hukum (Wang, et al., 2021). Penelitian pada perusahaan manufaktur di Italia (Micheli, et al., 2020) mengatakan bahwa tekanan dari kompetitor yang tinggi akan menyebabkan perusahaan menjalankan *green practices*. Keberadaan GSCM di kompetitor menjadi tekanan bagi perusahaan untuk menjalankan GSCM.

Dalam penelitian Saeed dan Kersten (2019) *socio-cultural responsibility* didefinisikan sebagai tindakan perusahaan melalui kegiatan tanpa pamrih demi meningkatkan kehidupan sosial masyarakat yang didasarkan dari tanggung jawab moral perusahaan. Tanggung

jawab sosial perusahaan dapat dijalankan dengan praktik bisnis yang bermoral, sadar dengan kehidupan sosial masyarakat, dan juga berguna bagi pembangunan sosial masyarakat (Guang-Wen dan Siddik, 2022).

Penerapan GSCM diharapkan mampu memberikan dampak positif pada kinerja bisnis perusahaan. Meningkatnya kinerja bisnis perusahaan dapat memberikan momentum untuk terus menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan bisnis dari perusahaan. Penelitian lain menemukan penerapan GSCM tidak memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja bisnis namun peningkatan kinerja bisnis dapat terjadi karena GSCM mampu meningkatkan kinerja lingkungan yang secara langsung meningkatkan kinerja bisnis perusahaan dalam lingkup *market share*, *competitive position*, penjualan, kepuasan pelanggan, dan *profitability* (Abdallah, et al., 2019).

Pengaruh positif penerapan GSCM terhadap kinerja ekonomi disepakati dari penelitian Akhtar (2019) pada perusahaan manufaktur di Pakistan. Novitasari dan Agustia (2021) mengatakan bahwa kinerja perusahaan berhasil meningkat melalui inovasi GSCM, dengan adanya peningkatan market share, profit, dan sales. Konsep GSCM yang diterapkan di rantai pasok, akan memberikan competitive advantage yang nantinya akan memberikan dampak positif terhadap kinerja bisnis perusahaan.

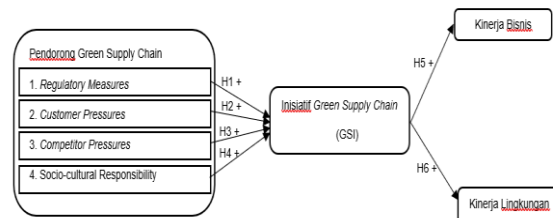
Selain mempengaruhi kinerja perusahaan dalam lingkup bisnis, penerapan GSCM dipercaya dapat meningkatkan kinerja lingkungan. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa GSCM memberikan dampak positif terhadap kinerja lingkungan, penghematan biaya, dan memungkinkan kinerja bisnis yang lebih baik. Implementasi *green practices* akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan menghasilkan kinerja lingkungan yang lebih baik (Nteta dan Mushonga, 2021). Sehingga dari penjabaran di atas penelitian ini mencoba untuk membuktikan apakah faktor pendorong memberikan dampak positif terhadap penerapan GSCM dan pengaruh penerapan GSCM terhadap kinerja lingkungan dan bisnis perusahaan manufaktur di Indonesia.

Rumusan hipotesis mencakup:

H1: Variabel *regulatory measures* secara positif mempengaruhi penerapan inisiatif GSCM;
H2: Variabel *customer pressures* secara positif mempengaruhi penerapan inisiatif GSCM;
H3: Variabel *competitor pressures* secara positif mempengaruhi penerapan inisiatif GSCM;
H4: Variabel *socio-cultural responsibility* secara positif mempengaruhi penerapan inisiatif GSCM;

H5: Inisiatif GSCM secara positif mempengaruhi kinerja bisnis;

H6: Inisiatif GSCM secara positif mempengaruhi kinerja lingkungan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Metode

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat murni (*basic research*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh utama pendorong sebuah perusahaan untuk menerapkan inisiatif GSCM pada rantai pasok mereka dan menghubungkannya dengan performa perusahaan dalam aspek bisnis dan lingkungan.

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel akan dilakukan secara *purposive sampling* dengan pemilihan sampel secara yang memiliki kriteria tertentu dan unit analisisnya adalah perusahaan. Responden yang dipilih adalah karyawan perusahaan manufaktur dengan minimal posisi manager dan masa kerja minimal 3 tahun pada lingkup rantai pasok.

Untuk menghemat waktu dan biaya dalam menentukan jumlah sampel untuk penelitian ini akan menggunakan *rule-of-thumb* berdasarkan Tabachnick dan Fidell (2013)

yaitu $N \geq 50 + 8m$ (m adalah jumlah variabel independen). Jumlah variabel Independen pada penelitan ini adalah 5, sehingga jumlah nilai N minimal adalah 90. Sehingga sample size dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian akan dilakukan dengan kuesioner menggunakan *Google Form* sebagai mediana. Kuesioner ini akan disebarluaskan secara online melalui email dan menggunakan bantuan dari instansi tertentu.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diambil dari penelitian sebelumnya untuk faktor pendorong dengan GSCM diadopsi dari Hsu, et al (2013), kinerja lingkungan diadopsi dari Zhu, et al (2012), dan kinerja bisnis diadopsi dari Abdallah, et al (2019). Sebelum instrumen penelitian digunakan, diperlukan adanya *face validity*. *Face validity* dilakukan oleh 4 orang ahli, 3 orang ahli berasal dari bidang rantai pasok sebuah perusahaan dan 1 orang ahli berasal dari bidang penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi keselarasan masing-masing item pertanyaan dengan konsep penelitian (Hair, et al., 2018: 161).

Metode Pengolahan dan Analisis Data PLS-SEM

Penelitian ini menggunakan *metode structural equation modeling (SEM)* yang dibantu dengan perangkat lunak SmartPls 4.0. Beberapa variabel penelitian diadopsi dari penelitian Hsu, et al (2013) yang juga menggunakan metode SEM. SEM menurut Hair, et al (2018) adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel dan secara teknis mirip dengan metode *multiple regression*. Namun SEM memiliki keunggulan yaitu dapat melakukan metode *multiple regression* dengan berbagai variabel yang terpisah secara bersamaan.

Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Profil responden dapat dilihat pada Lampiran 1. Secara umum terdapat total 100 responden yang berasal dari berbagai industri seperti tekstil, makanan, barang galian bukan logam, kertas, pakaian jadi, dan lain sebagainya.

Persentase terbesar responden (22%) berasal dari industri tekstil dan bekerja di bagian produksi (26%).

Evaluasi Hasil Pengujian

Dalam SmartPLS 4.0 validitas diukur dengan construct validity, convergent validity dan discriminant validity, sementara untuk mengukur reliabilitas diukur menggunakan composite reliability.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Item	OL	CA	CR	AVE
Regulatory Measures				
RGM1	0,662			
RGM4	0,666	0,717	0,823	0,538
RGM5	0,747			
RGM6	0,848			
Socio-cultural Responsibility				
SCR1	0,898	0,755	0,891	0,803
SCR5	0,894			
Customer Pressure				
CSP1	0,871			
CSP2	0,823	0,733	0,847	0,651
CSP3	0,718			
Competitor Pressure				
CMP1	0,900	0,711	0,873	0,775
CMP6	0,860			
Inisiatif Green Supply Chain				
DGE2	0,712			
DGE3	0,716			
DGE4	0,769			
GRP1	0,717	0,861	0,891	0,506
GRP2	0,680			
RVL2	0,666			
RVL3	0,693			
RVL4	0,735			
Kinerja Bisnis				
PRB1	0,793			
PRB2	0,871	0,703	0,835	0,629
PRB3	0,707			
Kinerja Lingkungan				
PRE1	0,681			
PRE3	0,730	0,703	0,818	0,529
PRE4	0,707			
PRE6	0,787			

OL = Outer Loading

CA = Cronbach's Alpha

CR = Composite Reliability

AVE = Average Variance Extracted

Tabel 1 menunjukkan hasil dari pengujian validitas, sebagian besar item instrumen dikatakan valid karena memiliki nilai outer loading di atas 0,6, menurut Hair, et al (2018) outer loading harus memiliki nilai minimal yaitu 0,5. Sementara terdapat beberapa item dari instrumen yang harus dihapus dari dalam model penelitian ini karena tidak mencapai angka minimum outer loading sesuai dengan rule of thumb (Hair, et al., 2018: 776).

Nilai dari outer loading mewakili pengukuran construct validity dimana item-item pertanyaan dalam penelitian ini dapat mencerminkan variabel. Langkah selanjutnya adalah pengukuran convergent validity menunjukkan nilai AVE di atas 0,5 dan dapat diterima karena sesuai dengan rule of thumb dimana nilai AVE harus di atas 0,5. Dari nilai AVE ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dari penelitian ini bersifat konvergen atau fokus mengukur variabel (Hair, et al., 2018: 675).

Hasil discriminant validity dapat dilihat di Lampiran 2. Hasil pengujian discriminant validity menggunakan metode heterotomonoit ratio (HTMT). Pengujian discriminant validity menunjukkan bahwa konstruk dalam penelitian ini benar benar berbeda dengan konstruk lainnya. Hal ini ditunjukkan dari nilai HTMT di bawah 0,9, sesuai dengan rule of thumb dan direkomendasikan nilai HTMT di bawah 0,85 (Hair, et al., 2018: 808). Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas.

Selanjutnya dalam pengujian reliabilitas, nilai CR di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini reliabel yang sesuai dengan rule of thumb untuk nilai CR harus di atas 0,7 (Hair, et al., 2018: 806), hal ini didukung juga dengan nilai CA yang juga di atas 0,7. Reliabilitas menunjukan bahwa item dalam instrumen penelitian ini dapat secara konsisten mengukur variabel tersebut. Menurut Hair, et al (2018) jika menggunakan metode SEM, rekomendasi pengukuran reliabilitas dapat menggunakan CR, namun CA dapat menjadi sebuah pertimbangan.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Lampiran 3. Dari pengujian hipotesis

didapatkan bahwa H1, H2, H4, H5, dan H6 diterima dikarenakan memiliki nilai t-statistic yang lebih besar dari t-tabel (1,98). Namun dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa H3 ini tidak dapat diterima dikarenakan nilai t-statistic lebih kecil dibandingkan t-tabel dan p-value lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan GSCM pada penelitian ini tidak dipengaruhi oleh faktor pendorong dari competitor.

Implikasi Teoritis

Hipotesis yang dibangun melalui penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor pendorong seperti regulatory measures, customer pressures, competitor pressures, dan socio-cultural responsibility mampu memberikan pengaruh positif terhadap penerapan GSCM. Hal ini menandakan bahwa kondisi faktor pendorong di Indonesia dalam penerapan GSCM tidak jauh berbeda dengan kondisi negara lain dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, dari hasil pengujian dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0, menunjukkan bahwa tidak semua faktor pendorong mempengaruhi secara positif terhadap penerapan GSCM.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor pendorong competitor pressures tidak mempengaruhi penerapan GSCM pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterbukaan informasi terkait penerapan GSCM dalam sebuah industri, hal ini didukung dari penelitian Al-khawaldah, et al., (2022) yang mengatakan bahwa persaingan antar organisasi dapat ditingkatkan dengan keterbukaan informasi sehingga organisasi mampu mengadopsi GSCM dan menciptakan competitive advantage.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berasal dari industri tekstil. Penelitian di Jerman mengatakan bahwa competitive pressure justru menjadi salah satu barrier dalam menerapkan sustainable supply chain management dalam industri tekstil. Hal ini disebabkan, adanya keraguan dari para manager perusahaan tekstil bahwa sustainable products akan sulit terjual dikarenakan tingginya harga jual produk tersebut (Oelze, 2017).

Penerapan GSCM pada perusahaan manufaktur di Indonesia mempengaruhi secara positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Sesuai dengan tujuan dari GSCM bahwa penerapan GSCM dilakukan untuk menurunkan dan menghilangkan produk yang memberikan dampak buruk bagi lingkungan sehingga memberikan dampak positif terhadap profit dan market share (Balon, 2020). Hasil yang positif dari penerapan GSCM terbukti juga dari penelitian sebelumnya, penerapan GSCM di perusahaan tekstil mampu meningkatkan profit, menurunkan biaya produksi, dan menurunkan dampak negatif bagi lingkungan (Srisawat dan Srisawat, 2020).

Penerapan GSCM mempengaruhi secara positif pada kinerja bisnis perusahaan. Peningkatan kinerja bisnis tidak hanya berasal dari peningkatan penjualan namun disebabkan juga dari posisi kompetitif dalam industri dan peningkatan pangsa pasar hasil dari penerapan GSCM (Abdallah, et al., 2019). Hasil positif dari kinerja lingkungan dan bisnis dari perusahaan manufaktur Indonesia diharapkan mampu tercapainya sustainable goals di Indonesia.

Implikasi Manajerial

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *regulatory measures*, *customer pressures*, dan *socio-cultural responsibility* mampu secara signifikan mendorong perusahaan manufaktur di Indonesia menerapkan GSCM. Manager perlu memastikan adanya keterbukaan informasi dalam industri manufaktur di Indonesia terkait penerapan GSCM dan manfaatnya untuk perusahaan, lingkungan dan masyarakat. Keterbukaan informasi ini tidak hanya pekerjaan supervisors, junior managers, dan managers dalam sebuah perusahaan namun juga top management dan seluruh stakeholders. Keterbukaan informasi dapat membuka peluang untuk perusahaan melakukan inovasi sehingga terciptanya keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Penelitian ini juga memberikan wawasan dan juga pembuktian untuk seluruh stakeholders dalam rantai pasok, bahwa penerapan GSCM mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja bisnis dan lingkungan perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini juga dapat menjawab keraguan perusahaan seperti tingginya cost dalam membuat inovasi GSCM

(Hebaz dan Oulfarsi, 2021) dan penjualan produk green, yang terbantahkan dari hasil penelitian ini dimana penerapan GSCM memberikan dampak secara positif terhadap kinerja lingkungan dan bisnis perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan;

1. Faktor pendorong *regulatory measures*, *customer pressures*, dan *socio-cultural responsibility* menjadi faktor pendorong yang memberikan pengaruh positif terhadap penerapan GSCM perusahaan manufaktur di Indonesia. Sementara *competitor pressures*, tidak memberikan pengaruh positif terhadap penerapan GSCM.
2. Inisiatif GSCM pada perusahaan manufaktur di Indonesia memberikan dampak positif terhadap kinerja lingkungan dan bisnis perusahaan.

Keterbatasan tidak dapat lepas dalam penelitian ini, pada penelitian ini kriteria responden yang dipakai adalah responden yang bekerja pada industri manufaktur. Menurut data BPS, industri manufaktur memiliki 24 kelompok yang dibedakan berdasarkan produknya. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian akan lebih baik bila menggunakan kriteria responden yang berasal dari 1 kelompok industri berdasarkan BPS, seperti industri tekstil atau industri makanan. Dengan menggunakan 1 kelompok industri penelitian akan lebih fokus membahas kelompok tersebut dan keadaan perusahaan dalam 1 kelompok industri tidak jauh berbeda.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner Google Form. Hasil penelitian akan jauh lebih baik bila menggunakan metode wawancara baik itu melalui tatap muka, telepon, atau perangkat lunak online seperti *zoom* atau *gmeet*. Melalui metode wawancara, peneliti akan mendapatkan jawaban dan menggali lebih dalam jawaban untuk pertanyaan terkait penerapan GSCM dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Daftar Referensi

- Abdallah, A. B., & Al-Ghwayeen, W. S. (2020). Green supply chain management and business performance: The mediating roles of environmental and operational performances. *Business Process Management Journal*, 26(2), 489-512.
- Abdullah, M. I., Sarfraz, M., Qun, W., & Javaid, N. (2018). Drivers of green supply chain management. *LogForum*, 14(4).
- Akhtar, P. (2019). Drivers of green supply chain initiatives and their impact on economic performance of firms: evidence from Pakistan's manufacturing sector. *Journal of Competitiveness*, 11(3), 5.
- Al-khawaldah, R., Al-zoubi, W., Alshaer, S., Almarshad, M., AlShalabi, F., Altahrawi, M., & Al-Hawary, S. (2022). Green supply chain management and competitive advantage: The mediating role of organizational ambidexterity. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(3), 961-972.
- Azevedo, S. G., Carvalho, H., & Machado, V. C. (2011). The influence of green practices on supply chain performance: A case study approach. *Transportation research part E: logistics and transportation review*, 47(6), 850-871.
- Balon, V. (2020). Green supply chain management: Pressures, practices, and performance—An integrative literature review. *Business Strategy & Development*, 3(2), 226-244.
- Guang-Wen, Z., & Siddik, A. B. (2022). Do corporate social responsibility practices and green finance dimensions determine environmental performance? An Empirical Study on Bangladeshi Banking Institutions. *Frontiers in Environmental Science*, 10, 890096.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., & Anderson, R.E. (2018). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). North Way: Cengage Learning EMEA
- Hebaz, A., & Oulfarsi, S. (2021). The drivers and barriers of green supply chain management implementation: a review. *Acta logistica*, 8(2), 123-132.
- Hsu, C. C., Choon Tan, K., Hanim Mohamad Zailani, S., & Jayaraman, V. (2013). Supply chain drivers that foster the development of green initiatives in an emerging economy. *International Journal of Operations & Production Management*, 33(6), 656-688.
- Khan, M. T., Idrees, M. D., Rauf, M., Sami, A., Ansari, A., & Jamil, A. (2022). Green supply chain management practices' impact on operational performance with the mediation of technological innovation. *Sustainability*, 14(6), 1-13.
- Micheli, G. J., Cagno, E., Mustillo, G., & Trianni, A. (2020). Green supply chain management drivers, practices and performance: A comprehensive study on the moderators.
- Novitasari, M., & Agustia, D. (2021). Green supply chain management and firm performance: The mediating effect of green innovation. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 14(2), 391-403.
- Nteta, A., & Mushonga, J. (2021). Drivers and barriers to green supply chain management in the South African cement industry. *Journal of Transport and Supply Chain Management*, 15, 17.
- Oelze, N. (2017). Sustainable supply chain management implementation—enablers and barriers in the textile industry. *Sustainability*, 9(8), 1435.
- Saeed, M. A., & Kersten, W. (2019). Drivers of sustainable supply chain management: Identification and classification. *Sustainability*, 11(4), 1137.
- Shahzad, M., Qu, Y., Ur Rehman, S., Ding, X., & Razzaq, A. (2023). Impact of stakeholders' pressure on green management practices of manufacturing organizations under the mediation of organizational motives. *Journal of Environmental Planning and Management*, 66(10), 2171-2194.
- Srisawat, S., & Srisawat, N. (2020). The effect of green supply chain management practices on the sustainable performance of the textile industry. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(2), 300.
- Tabachnick, B. G., Fidell, L. S., & Ullman, J. B. (2013). *Using multivariate statistics* (Vol. 6, pp. 497-516). Boston, MA: pearson.
- Wang, H., Khan, M. A. S., Anwar, F., Shahzad, F., Adu, D., & Murad, M. (2021). Green innovation practices and its impacts on environmental and

organizational performance. *Frontiers in Psychology*, 11, 553625.

Zhu, Q., Sarkis, J., & Lai, K. H. (2012). Examining the effects of green supply chain management practices and their mediations on performance improvements. *International journal of production research*, 50(5), 1377-1394.

Lampiran 1

Faktor	Sampel N=100	Persentase (%)
Industri		
Industri Tekstil	22	22%
Industri Makanan	16	16%
Industri Barang Galian bukan Logam	16	16%
Industri Kertas dan Barang dari Kertas	8	8%
Industri Pakaian Jadi	8	8%
Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	7	7%
Industri Minyak Makan dan Lemak Nabati dan Hewani	4	4%
Industri Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	3	3%
Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	3	3%
Industri Kendaraan Bermotor	2	2%
Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	2	2%
Industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	2	2%
Industri Pengolahan Tembakau	2	2%
Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	1	1%
Industri Logam Dasar	1	1%
Industri Pengolahan Lainnya	1	1%
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1	1%
Industri Alat Angkutan Lainnya	1	1%
Bagian		
Produksi	25	26%
Engineering	21	21%
Marketing, Sales, Pemasaran	20	20%
Finance, Accounting, Keuangan	19	19%
Purchasing	13	13%

Lampiran 2

	CMP	CSP	GSI	PRB	PRE	RGM	SCR
CMP							
CSP	0,233						
GSI	0,270	0,429					
PRB	0,117	0,391	0,503				
PRE	0,297	0,553	0,617	0,791			
RGM	0,180	0,374	0,487	0,308	0,414		
SCR	0,199	0,296	0,385	0,140	0,204	0,246	

Lampiran 3

	Hipotesis	<i>t-Statistics</i>	<i>p-Values</i>	Keterangan
H1	<i>Regulatory Measures</i> ==> Inisiatif GSI	4,189	0,000	Diterima
H2	<i>Customer Pressures</i> ==> Inisiatif GSI	2,348	0,019	Diterima
H3	<i>Competitor Pressures</i> ==> Inisiatif GSI	1,159	0,246	Tidak diterima
H4	<i>Socio-cultural Responsibility</i> ==> Inisiatif GSI	2,304	0,021	Diterima
H5	GSI ==> Kinerja Bisnis	4,829	0,000	Diterima
H6	GSI ==> Kinerja Lingkungan	6,146	0,000	Diterima